

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pencabutan gigi merupakan suatu prosedur bedah yang dapat dilakukan dengan tang, elevator, atau pendekatan transalveolar. Ekstraksi bersifat *irreversible* dan terkadang menimbulkan komplikasi.<sup>1</sup>

Ekstraksi dilakukan terbanyak pada gigi karies dan selanjutnya gigi dengan kelainan periodontal, gigi supernumerary, gigi impaksi, gigi yang diduga sebagai fokal infeksi, gigi yang mengalami nekrosis dan infeksi periapikal yang tidak dapat lagi dilakukan perawatan endodontik, gigi yang terlibat kista dan tumor, gigi yang terlibat dalam fraktur rahang. Selain itu tindakan ekstraksi juga dapat dilakukan pada gigi yang sehat dengan tujuan memperbaiki maloklusi, untuk alasan estetik, dan juga untuk kepentingan perawatan *orthodontic* dan *prosthodontic*.<sup>2</sup>

Tindakan pencabutan gigi, kadang-kadang diikuti komplikasi. Komplikasi pasca pencabutan gigi ini bisa menjadi masalah yang serius dan fatal.<sup>2</sup> Komplikasi yang terjadi diantaranya perdarahan, timbulnya rasa sakit, edema, dan *dry socket*.<sup>3</sup>

Edema merupakan salah satu komplikasi pasca pencabutan gigi yang terjadi. Edema merupakan kelanjutan normal dari setiap tindakan pencabutan dan pembedahan gigi, dan merupakan reaksi normal dari jaringan terhadap cedera. Besarnya pembengkakan yang terjadi bervariasi setiap individu dan tidak selalu sama. Pembengkakan yang terjadi biasanya dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien.<sup>3</sup>

Selain edema, komplikasi lain yang terjadi adalah *dry socket* (alveolar osteitis). *Dry socket* adalah komplikasi yang sering terjadi dan dapat menimbulkan rasa sakit.<sup>3</sup> Gejala terjadinya *dry socket* muncul setelah 3-5 hari pasca pencabutan gigi.<sup>2</sup>

Edema dan *dry socket* merupakan masalah yang kadang dikeluhkan pasien pasca ekstraksi. Di Indonesia, belum ada laporan resmi mengenai frekuensi komplikasi pasca ekstraksi berupa edema dan *dry socket*. Oleh karena itu kami melakukan penelitian yang mengumpulkan data tentang frekuensi edema dan *dry socket* pasca ekstraksi pada pasien dengan rentang usia 17-76 tahun yang

terjadi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia pada periode Januari 2003-Oktober 2008.

### **I.2 Rumusan Permasalahan**

Berapa banyak pasien yang memiliki keluhan berupa edema dan *dry socket* pasca ekstraksi pada pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia periode Januari 2003 – Oktober 2008?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Untuk melihat frekuensi edema dan *dry socket* pasca ekstraksi yang terjadi pada pasien dengan rentang usia 17 –76 tahun.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai data awal yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai distribusi edema dan *dry socket* pasca ekstraksi yang terjadi pada pasien dengan rentang usia 17 – 76 tahun.